

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Karyawan Pencucian Mobil Di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

Siska Arianti¹, Alma Aletta², Fauzi Ali Amin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Banda Aceh

Corresponding Author: ✉ Siskaarianti012@gmail.com

ABSTRACT

Dermatitis kontak iritan adalah peradangan pada kulit yang terjadi akibat terpajan oleh bahan iritan. Pencucian mobil merupakan kegiatan kontak langsung dengan air, detergen atau bahan kimia dengan pekerjanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini bersifat observasional analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang ada di pencucian mobil di kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, sebanyak 47 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan selama 5 hari dari tanggal 1 s/d 5 Oktober 2021 menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data dengan uji Chi Square menggunakan proses SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ($P=0,626$) tidak memiliki hubungan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021. Sedangkan untuk lama kontak ($P=0,022$), masa kerja ($P=0,041$), personal hygiene ($P=0,022$), alat pelindung diri ($P=0,022$) memiliki hubungan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021. Diharapkan kepada karyawan pencucian mobil sebaiknya mencuci tangan dan mengelap dengan lap khusus, kemudian menyiapkan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan berjenis vinyl dan sepatu boot kepada seluruh pekerja di pencucian mobil.

Kata Kunci

Dermatitis Kontak Iritan, Lama Kontak, Masa Kerja, Personal Hygiene, Alat Pelindung Diri

PENDAHULUAN

Dermatitis kontak iritan merupakan peradangan pada kulit akibat efek sitotoksik langsung dari bahan kimia, fisik, atau agen biologis pada sel-sel epidermis tanpa adanya produksi dari antibody spesifik, sedangkan Dermatitis Kontak Alergi (DKA) merupakan bentuk inflamasi kulit akibat kontak dengan allergen (nikel, wewangian, bahan karet, dan sebagainya) dan tidak bereaksi terhadap alergi pada saat kontak pertama kali terkadang perlu kontak berulang hingga seseorang dapat tersensitasi (Gilang dan Iswara, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar bahwa jumlah penderita dermatitis mengalami peningkatan disetiap tahunnya, dimana jumlah kasus penyakit dermatitis pada 2 tahun terakhir yaitu ditahun 2020 sebanyak 123 penderita. Sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 534 penderita (Profil Kesehatan Puskesmas Ingin Jaya, 2022).

Pada hasil penelitian di Poli Kulit dan Kelamin RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh tidak sesuai di buku Ilmu Kulit dan Kelamin FKUI yang menyatakan DKI lebih banyak sebesar 80% dari pada DKA 20% atau lebih sedikit karena hanya mengenai pada orang yang peka terhadap suatu allergen (hipersensitifitas), tetapi juga diperkirakan DKA dan DKI juga akan meningkat seiring bertambahnya produk dikeluarkan yang mengandung bahan kimia yang dapat dipakai oleh masyarakat. Dari hasil penelitian sebelumnya, 90 orang pekerja pada steam kendaraan bermotor di kecamatan Ciputat Timur tahun 2017 diketahui terdapat 27 pekerja (30%) mengalami dermatitis kontak iritan. Hasil uji statistik variabel masa kerja menunjukkan adanya hubungan (P value = 0,004) dan variabel lain seperti bahan iritan, jenis kelamin, riwayat pekerjaan, usia, lama kontak, penggunaan APD, riwayat penyakit kulit sebelumnya, dan personal hygiene menunjukkan tidak terdapatnya hubungan terhadap kejadian dermatitis kontak iritan (Prakoso, 2017).

Penelitian ini dilakukan di tempat pencucian mobil dikarenakan pencucian mobil menggunakan bahan kimia yang terdapat pada detergent dan sabun colek , ditambah dengan terlalu lama terpapar dan banyak menggunakan air. Sehingga pekerja terpapar langsung dengan bahan-bahan kimia tersebut yang dapat menyebabkan bahaya dermatitis kontak iritan pada karyawan.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa pencucian mobil di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar memiliki jumlah tempat pencucian mobil yang paling banyak dibandingkan dengan yang ada di kecamatan lain.

Berkembangnya usaha pencucian mobil di kecamatan Ingin Jaya dapat ditemukan dengan mudah ditambah memiliki jumlah penduduk terbanyak menyebabkan semakin banyak kendaraan dan juga letaknya yang strategis menyebabkan banyaknya kendaraan selain yang berasal dari Kecamatan Ingin Jaya juga berasal dari kota yang bersebelahan tersebut kebanyakan untuk mencuci mobil di tempat pencucian mobil yang terdapat di kecamatan Ingin Jaya. Hal itulah yang menyebabkan berkembangnya tempat pencucian mobil dan ramai yang bekerja di tempat pencucian mobil di kecamatan tersebut sehingga menyebabkan banyak pekerja yang beresiko terpapar penyakit kulit salah satunya dermatitis kontak iritan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel sebesar 47 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 s/d 5 Oktober 2021. Tempat penelitian di Pencucian mobil di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Umur

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Usia Karyawan Di
Kecamatan Ingin Jaya Tahun 2021

No	Umur	Frekuensi	%
1	Berisiko	43	91,49
2	Tidak Berisiko	4	8,51
Total		47	100

Sumber : Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa persentase menunjukkan bahwa frekuensi usia karyawan Berisiko jika usia > 23 tahun cenderung lebih tinggi daripada frekuensi usia karyawan yang Tidak Berisiko jika usia < 23 tahun (Berisiko Tidak berisiko).

Lama Kontak

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Lama Kontak Responden Di Kecamatan
Ingin Jaya Tahun 2021

No	Lama Kontak	Frekuensi	%
1	Berisiko	22	46,81
2	Tidak Berisiko	25	53,19
Total		47	100

Sumber: Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan proporsi responden lama kontak tidak berisiko jika bekerja 8 jam perhari cenderung lebih tinggi daripada frekuensi lama kontak karyawan yang Berisiko jika bekerja > 8 jam perhari (Berisiko Tidak berisiko).

Masa Kerja

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Masa Kerja Karyawan Di
Kecamatan Ingin Jaya Tahun 2021

No	Masa Kerja	Frekuensi	%
1	Berisiko	21	44,68
2	Tidak Berisiko	26	55,32
	Total	47	100

Sumber : Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan proporsi responden masa kerja tidak berisiko jika usia 12 bulan cenderung lebih tinggi daripada frekuensi usia karyawan yang

Berisiko jika usia > 12 bulan (Berisiko Tidak berisiko).

Personal Hygiene

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Personal Hygiene Karyawan Di
Kecamatan Ingin Jaya Tahun 2021

No	Personal Hygiene	Frekuensi	%
1	Tidak Baik	25	53,19
2	Baik	22	46,81
	Total	47	100

Sumber: Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan proporsi responden personal hygiene tidak baik jika cenderung lebih tinggi daripada frekuensi personal hygiene karyawan yang Baik (Berisiko Tidak berisiko).

Alat Pelindung Diri

Tabel 5
Distribusi Frekuensi APD Karyawan Di
Kecamatan Ingin Jaya Tahun 2021

No	APD	Total	%
1	Tidak Lengkap	31	65,96
2	Lengkap	16	34,04
	Total	47	100

Sumber : Penyebaran Kuesioner

Tabel 5 Menunjukkan proporsi responden APD tidak lengkap cenderung lebih tinggi daripada frekuensi alat pelindung diri karyawan yang lengkap (tidak lengkap lengkap).

Kejadian DKI

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Kejadian Dki Karyawan Di
Kecamatan Ingin Jaya Tahun 2021

No	DKI	Frekuensi	%
1	Ada	27	57.45
2	Tidak Ada	20	42.55
	Total	47	100

Sumber : Penyebaran Kuesioner

Tabel 6. Menunjukkan proporsi responden DKI ada cenderung lebih tinggi daripada frekuensi DKI karyawan yang tidak ada (ada tidak ada).

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Usia Dengan DKI

Tabel 7.
Usia Karyawan Dengan Dki Di Kecamatan Ingin Jaya
Aceh Besar Tahun 2021

No	Usia	DKI				Total		<i>p Value</i>
		Ada		Tidak Ada				
		F	%	F	%	F	%	
1	Berisiko	24	55,8	19	44,2	43	100	0,626
2	Tidak Berisiko	3	75,0	1	25,0	4	100	
Jumlah		27		20		47	100	

Sumber: Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden dengan dermatitis kontak iritan yang berisiko sebesar 55,8%, dibandingkan dengan yang tidak berisiko sebesar 75,0%, sedangkan yang tidak ada dermatitis kontak iritan berisiko sebesar 44,2%, dibandingkan dengan tidak berisiko sebesar 25,0%. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value 0,626 sehingga tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Hubungan Lama Kontak Dengan DKI

Tabel 8.

Hubungan Antara Lama Kontak Dengan Dki Di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar Tahun 2021

No	Lama Kontak	DKI				Total		<i>p Value</i>
		Ada		Tidak Ada				
		F	%	F	%	F	%	
1	Berisiko	17	77,3	5	22,7	22	100	0,022
2	Tidak Berisiko	10	40,0	15	60,0	25	100	
Jumlah		27		20		47	100	

Sumber: Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan lama kontak responden dermatitis kontak iritan yang berisiko sebesar 77,3%, dibandingkan dengan tidak berisiko sebesar 40,0%, sedangkan yang tidak terdapat dermatitis kontak iritan dengan berisiko sebesar 22,7%, dibandingkan dengan tidak berisiko sebesar 60,0%. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p-value 0,022, Ho ditolak yang berarti menunjukkan ada hubungan antara lama kontak dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Hubungan Masa Kerja Dengan DKI

Tabel 9.

Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Dki Di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar Tahun 2021

No	Masa Kerja	DKI				Total		p Value
		Ada		Tidak Ada				
		F	%	F	%	F	%	
1	Berisiko	16	76,2	5	23,8	21	100	0,041
2	Tidak Berisiko	11	42,3	15	57,7	26	100	
Jumlah		27		20		47	100	

Sumber: Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan masa kerja responden dengan DKI berisiko sebesar 76,2%, dibandingkan dengan tidak berisiko sebesar 42,3%, sedangkan dengan kejadian tidak ada DKI yang berisiko sebesar 23,8%, dibandingkan dengan tidak berisiko sebesar 57,7%. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p-value 0,041, Ho ditolak yang berarti menunjukkan ada

hubungan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Hubungan Personal hygiene Dengan DKI

Tabel 10.

Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Kejadian DKI Di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar Tahun 2021

No	Personal Hygiene	DKI				Total		<i>p Value</i>
		Ada		Tidak Ada				
		F	%	F	%	F	%	
1	Kurang Baik	10	40,0	15	60,0	25	100	0,022
2	Baik	17	77,3	5	22,7	22	100	
Jumlah		27		20		47	100	

Sumber: Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa personal hygiene responden DKI yang kurang baik sebesar 40,0%, dibandingkan dengan yang baik sebesar 77,3%, sedangkan personal hygiene responden tidak ada dermatitis kontak iritan yang kurang baik sebesar 60,0%, dibandingkan dengan yang baik sebesar 22,7%. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value 0,022 menunjukkan terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian DKI pada karyawan pencucian mobil di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Hubungan APD Dengan DKI

Tabel 11

Hubungan Antara Apd Dengan Dki Di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar Tahun 2021

No	APD	DKI				Total		p Value
		Ada		Tidak Ada				
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak Lengkap	22	71,0	9	29,0	31	100	0,022
2	Lengkap	5	31,3	11	68,8	16	100	
Jumlah		27		20		47	100	

Sumber: Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 6.10 menunjukkan bahwa APD responden dengan DKI yang tidak lengkap sebesar 71,0%, dibandingkan dengan yang baik sebesar 31,3%, sedangkan alat pelindung diri responden tidak ada dermatitis kontak iritan yang lengkap sebesar 29,0%, dibandingkan dengan yang baik sebesar

68,8%. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p-value 0,022, H_0 ditolak yang berarti menunjukkan ada hubungan antara APD dengan DKI pada karyawan pencucian mobil di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Usia Karyawan dengan DKI

Berdasarkan tabel 6.7 hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square diperoleh nilai p value 0,626 > 0,05 berarti (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021. Responden sebagian besar memiliki usia >23 tahun masuk dalam kategori dewasa belum tua. Cohen and Jacob (2008) menyatakan bahwa usia pekerja yang lebih tua mempunyai imunitas yang lebih lemah dibandingkan dengan usia pekerja muda, hal ini menjadikan usia tua menjadi lebih rentan terhadap bahan iritan.

Berdasarkan Tabel 6.7 di atas, menunjukkan bahwa responden dengan dermatitis kontak iritan yang berisiko sebanyak 24 orang (55,8%), dibandingkan dengan yang tidak berisiko sebanyak 3 orang (7,0%), sedangkan yang tidak ada dermatitis kontak iritan berisiko sebanyak 19 orang (44,2%), dibandingkan dengan tidak berisiko sebanyak 1 orang (2,0%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nova, (2017) menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian dermatitis kontak iritan dengan nilai p value 0,366 (p value > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa usia karyawan > 23 tahun akan sensitif terkena zat iritan dan mudah terjadinya peradangan kulit.

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa semakin bertambahnya usia maka akan muncul kelainan pada kulit lapisan luar, seperti kulit menjadi keriput dan lebih 44 kering. sehingga mudah terjadinya peradangan kulit. Oleh sebab itu, untuk mencegah parahnya dermatitis kontak iritan sebaiknya pemilik steam menyediakan APD seperti sarungan tangan, sepatu boot, dan fasilitas sabun cuci tangan, serta memberi edukasi tentang DKI dan pencegahannya.

Hubungan Antara Lama Kontak dengan DKI

Berdasarkan tabel 6.8 hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square diperoleh nilai p value 0,022 > 0,05 berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama kontak dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 6.8 di atas, menunjukkan lama kontak responden dermatitis kontak iritan yang berisiko sebanyak 17 orang (77,3%), dibandingkan

dengan tidak berisiko sebanyak 10 orang (40,0%), sedangkan yang tidak terdapat dermatitis kontak iritan dengan berisiko sebanyak 5 orang (22,7%), dibandingkan dengan tidak berisiko sebanyak 15 orang (60,0%).

Nuraga et al. (2008) menyatakan bahwa lama kontak mempengaruhi kejadian iritasi kulit. Semakin lama terpapar bahan iritan maka akan terjadi peradangan kulit. Untuk mengatasinya yaitu dengan cara membatasi jumlah dan lama terpaparnya bahan iritan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kessi dkk, (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara lama kontak dengan kejadian dermatitis kontak iritan dengan nilai p value 0,007 (p value > 0,05), 45

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa lamanya kontak dengan deterjen memungkinkan terjadinya peradangan kulit dibandingkan dengan yang sedikit waktunya terpapar bahan iritan. Untuk mengurangi terjadinya DKI pada lamanya terpapar adalah dengan menambah jumlah pekerja pada hari yang ramai pelanggannya atau dikurangi dengan adanya pembagian shift kerja pada steam yang beroperasi selama 24 jam atau membatasi waktu kerja perhari untuk mengurangi pajanan bahan iritan.

Hubungan Antara Masa Kerja dengan DKI

Berdasarkan tabel 6.9 hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square diperoleh nilai p value 0,041 > 0,05 berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 6.9 di atas, menunjukkan masa kerja responden dengan DKI berisiko sebanyak 16 orang (76,2%), dibandingkan dengan tidak berisiko sebanyak 11 orang (42,3%), sedangkan dengan kejadian tidak ada DKI yang berisiko sebanyak 5 orang (23,8%), dibandingkan dengan tidak berisiko sebanyak 15 orang (57,7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nova, (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak iritan dengan nilai p value 0,004 (p value > 0,05).

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa masa kerja yang lama akan lebih memungkinkan terkena dermatitis kontak iritan. Hal ini memungkinkan masa kerja 46 yang lama mempengaruhi pengalaman seseorang terhadap pekerjaan dan lingkungan dimana ia bekerja. Pekerja berpengalaman akan lebih waspada dan terampil dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga hasilnya akan memuaskan. Untuk mengurangi peradangan kulit pada masa kerja adalah

penggunaan APD ketika sedang bekerja dan meningkatkan kesadaran akan bahaya yang akan diterima dengan mencari tahu.

Hubungan Antara Personal Hygiene dengan DKI

Berdasarkan tabel 6.10 hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square diperoleh nilai $p\text{ value } 0,022 > 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021. Hal ini dikarenakan kebersihan perorangan dapat mencegah penyebaran kuman dan penyakit, mengurangi paparan pada bahan kimia dan kontaminasi dan melakukan pencegahan alergi kulit, kondisi kulit, dan sensitifitas kulit terhadap bahan kimia.

Berdasarkan tabel 6.10 di atas, menunjukkan bahwa personal hygiene responden DKI yang kurang baik sebanyak 10 orang (40,0%), dibandingkan dengan yang baik sebanyak 17 orang (77,3%), sedangkan personal hygiene responden tidak ada dermatitis kontak iritan yang kurang baik sebanyak 15 orang (60,0%), dibandingkan dengan yang baik sebanyak 5 orang (22,7%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinawati dan wulandari, (2020) menunjukan bahwa terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian dermatitis kontak iritan dengan nilai $p\text{ value } 0,000$ ($p\text{ value } > 0,05$), 47 sehingga kebersihan perorangan setelah melakukan pekerjaan dengan bahan iritan dapat membuat waktu paparan menjadi lebih berkurang. Seluruh responden ketika ditanya hanya mencuci tangan ketika selesai mencuci mobil dan tidak mandi. Kebiasaan yang dilakukan oleh pekerja akan berdampak bagi kulit karena bersentuhan dengan sabun cuci dan debu yang menempel pada tubuh dalam jangka waktu yang lama.

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa kebersihan perorangan dapat mencegah penyebaran penyakit, dan dapat mengurangi paparan bahan kimia setelah melakukan pekerjaan yang menggunakan bahan kimia. Agar terhindar dari peradangan kulit, sebaiknya pekerja memperdulikan kebersihan diri selama berada dilingkungan kerja. Seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah bekerja dan menggunakan pakaian bersih.

Hubungan APD dengan DKI

Berdasarkan tabel 6.11 hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square diperoleh nilai $p\text{ value } 0,022 > 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara APD dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 6.11 di atas, menunjukkan bahwa APD responden dengan DKI yang tidak lengkap sebanyak 22 orang (71,0%), dibandingkan

dengan yang baik sebanyak 5 orang (31,3%), sedangkan alat pelindung diri responden tidak ada dermatitis kontak iritan yang lengkap sebanyak 9 orang (29,0%), dibandingkan dengan yang baik sebanyak 11 orang (68,8%).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nerdenaesti, (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak iritan dengan nilai p value 0,05 ($p\text{ value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki riwayat penggunaan APD yang tidak lengkap mempunyai indikasi mengalami kejadian dermatitis kontak yang lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat penggunaan APD yang lengkap yang mengalami peradangan kulit.

Pemakaian APD adalah contoh metode untuk memperkecil probabilitas pada penyakit kulit, Dengan memanfaatkan APD bisa terhindar dari paparan langsung dengan senyawa beracun. Tidak satupun karyawan pencuci mobil yang menggunakan sarung tangan untuk melindungi dari paparan bahan kimia, sehingga hal ini sangat mempengaruhi peningkatan risiko DKI pada pekerja pencucian mobil.

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa penggunaan APD yang lengkap dapat melindungi pekerja dari paparan langsung bahan iritan sedangkan penggunaan APD yang tidak lengkap mempunyai indikasi terkena DKI yang lebih banyak. Oleh karena itu, sebaiknya karyawan pencucian mobil menggunakan sarung tangan khusus, sepatu boot, dan pakaian khusus untuk melindungi diri dari paparan langsung bahan kimia

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara lama kontak dengan kejadian DKI di Kecamatan Ingin Jaya Tahun 2021, dengan nilai p-value 0,022.
2. Terdapat hubungan antara masa kerja dengan kejadian DKI di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar Tahun 2021, dengan nilai p-value 0,041.
3. Terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian DKI di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar Tahun 2021, dengan nilai p-value 0,022
4. Terdapat hubungan antara alat pelindung diri dengan kejadian DKI di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar Tahun 2021, dengan nilai p-value 0,022.
5. Tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian dermatitis kontak iritan di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021, dengan nilai p value 0,626.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunisa, T., Athuf, T. & Nopriyanti. Angka Kejadian Dermatitis Kontak Alergi di Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2009-2012. Kedokteran Universitas Sriwijaya, vol. 46, no. 4;2014.
- Gilang, I Putu & Iswara Wijaya. Edukasi Dan Penatalaksanaan Dermatitis Kontak Iritan Kronis Di Rsup Sanglah Denpasar Bali Tahun 2014/2015. Jurnal Medika Udayana, vol. 5, no. 8; 2016.
- Jeyaratnam, J, & Koh, D. Buku Ajar Praktik Kedokteran Kerja. Jakarta: EGC; 2010.
- Kessi dkk, Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Iritan Pada Karyawan Pencucian Mobil Di Kota Makassar,vol. XI, no. 1, ISSN 2089-2551; 2021.
- Nuraga, W., dkk. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja yang Terpajan dengan Bahan Kimia di Perusahaan Industri Otomotif Kawasan Industri Cibitung Jawa Barat. Makara, Kesehatan; 2008.
- Puskesmas Ingin Jaya. Profil Kesehatan Puskesmas Ingin Jaya Tahun 2020. Aceh Besar : Puskesmas ; Lambaro 2021.
- Rinawati dan Wulandari, Hubungan Personal Hygiene Dan Frekuensi Kontak Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Pekerja Cuci Kendaraan Bermotor Di Kelurahan Jebres Dan Mojosongo Surakarta, vol. 3, pp 109-113; 2020.
- Nova, Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja steam kendaraan bermotor di Kecamatan Ciputat Timur tahun 2017, skripsi: Universitas Ilam Negeri Syarif Hidayatullah; 2017.